

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BOLA VOLI MELALUI MODIFIKASI
BOLA VOLI MINI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
SUKAMULYA 1 KECAMATAN CIKUPA KABUPATEN TANGERANG**

Oleh:

N Komariah

Ahmad Nurfalah

STKIP Mutiara Banten

jurnalstkipmb@gmail.com

ahmadnurfalah3012@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap olahraga bola voli dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap olahraga bola voli di SDN Sukamulya 1 kelas V. Metode yang digunakan yaitu metode survey dan data yang digunakan menggunakan angket atau kuesioner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 31. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Dalam instrumen tersebut terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu: 1. Ketertarikan 2. Perhatian 3. Kebutuhan. Tujuan utama dari uji coba tersebut yaitu untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari angket tersebut. Dari ketujuh soal yang diuji cobakan dinyatakan valid dan semua soal dinyatakan reliabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap olahraga bola voli sebagai berikut: 1. Minat atas dasar ketertarikan dengan Persentase (rasa senang) 80%, (keingintahuan) 10%, 2. Minat atas dasar perhatian dengan Persentase (pemahaman) 90%, (perangsangan) 10 %, 3. Minat atas dasar kebutuhan dengan Persentase (keinginan akan sesuatu) 70%, (keinginan mengerjakan sesuatu) 20%, (sosiologi) 10%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa olahraga bola voli sebagai salah satu cabang olahraga permainan yang diminati.

Abstract: This study aims to determine how much student interest in volleyball and the factors that influence student interest in volleyball at SDN Sukamulya 1 class V. The method used is a survey method and the data used are questionnaires or questionnaires. Sampling in this study used a total sampling technique. As the sample in this study were fifth grade students with a total of 31 students. The instrument used in this study was a questionnaire or questionnaire. In the instrument there are three variables studied, namely: 1. Interest 2. Attention 3. Needs. The main purpose of the trial is to determine the validity and reliability of the questionnaire. Of the seven questions tested, they were declared valid and all questions were declared reliable. The results of this study indicate that students' interest in volleyball is as follows: 1. Interest based on interest with a percentage (pleasure) 80%, (curiosity) 10%, 2. Interest based on attention with a percentage (understanding) 90%, (stimulation) 10%, 3. Interest on the basis of need with a percentage (desire for something) 70%, (desire to do something) 20%, (sociology) 10%. Based on the results of these studies, it shows that volleyball is one of the most popular sports.

Kata kunci: Hasil Belajar, Bola Voli, Modifikasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajar pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajar pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pengertian pendidikan jasmani sering disamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri. Yaitu, "*developmentally appropriate practice*" (DAP). Artinya yaitu tugas belajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan yang lebih baik

(Suherman, 2000: 1).

Pengertian pendidikan jasmani menurut para ahli. Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan nasional, artinya pendidikan jasmani tidak terfokus pada aspek motoriknya saja, tetapi juga terdapat aspek kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila (Cholik Mutohir, 1992).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta fisik.

Pada hakekatnya, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah-sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Materi dan isi pembelajaran hendaknya diberikan secara bertahap sehingga tujuan pokok pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk itu para guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang di dalamnya berisi bekal pengetahuan dan keterampilan tentang strategi dan struktur mengajar untuk peningkatan belajar anak.

Kenyataan di lapangan pendidikan jasmani yang ada saat ini belum dikelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, motorik, afektif dan fisik. Model pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik anak, tidak ada kreativitas akan membuat anak merasa bosan, sehingga anak tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran. Sebagai contoh pada pembelajaran bola voli. Pembelajaran sering kali tidak sesuai karakteristik anak, sehingga kreativitas kesenangan anak tidak terfikirkan. Hal tersebut membuat pembelajaran yang kurang maksimal sehingga hasil pembelajarannya juga kurang maksimal.

Maka seorang guru diharapkan bisa memodifikasi dari pembelajaran yang ada agar

anak tidak cepat bosan, sehingga anak bergairah dan dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Ini adalah bukti nilai kegagalan pada pembelajaran tanpa menggunakan permainan modifikasi. Pada aspek afektif siswa tergolong dari kategori tuntas adalah sebanyak 8 siswa atau 26% dengan jumlah 31 siswa. Sedangkan pada aspek kognitif adalah sebanyak 17 siswa masuk dalam kriteria tuntas atau 55%. Untuk aspek psikomotor sendiri mencapai 14 siswa mencapai kriteria tuntas atau 45%.

prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Inti dari modifikasi adalah menganalisa dan mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntulkannya dalam bentuk aktivitas belajar potensial yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya (Suherman, 2000: 1).

Pengembangan pembelajaran permainan bola voli pada pendidikan jasmani melalui modifikasi sangatlah tepat dilakukan, karena selain variasi mengajarnya banyak, penyesuaian terhadap kemampuan anak sehingga mereka tidaklah terlalu bosan mengikuti pembelajaran, termotivasi dan bergairah untuk bergerak. Proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Sukamulya 1 Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang kondisinya kurang sesuai karakteristik anak sekolah dasar, permainan-permainan kecil yang mengundang tawa dan perasaan senang yang menjadi karakteristik anak sekolah dasar masih belum digali secara maksimal, sehingga anak kurang aktif, cenderung membosankan, strategi pembelajaran yang dilakukan juga masih senantiasa menggunakan pendekatan *drill* atau perlakuan terus menerus layaknya pelatihan yang digunakan untuk mencetak seorang atlet, hal itu kurang tepat untuk dilakukan pada pembelajaran PJOK untuk siswa Sekolah Dasar (SD) karena tidak mengedepankan proses pada pembelajaran PJOK, dan oleh sebab itu pembelajaran permainan bola voli perlu dilakukan modifikasi dan juga perubahan dalam strategi pembelajaran.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasar Teori

Menurut paham konvensional (Darsono, 2000: 24), pendidikan dalam arti sempit diartikan bantuan kepada siswa terutama pada aspek moral atau budi pekerti, sedangkan pengajaran diartikan sebagai bantuan kepada anak didik dibatasi pada aspek intelektual dan keterampilan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak

sebagai seperangkat *event* sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian pendidikan, pembelajaran dan pengajaran mempunyai hubungan yang konseptual yang tidak berbeda, kalau dicari perbedaannya, pendidikan memiliki cakupan yang cukup luas yaitu mencakup baik pengajaran maupun pembelajaran, dan pengajaran merupakan bagian dari pembelajaran.

2.2 PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Penelitian tindakan kelas adalah intervensi skala kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut (Cohen dan Manion, 1980: 174).

Suyanto (1997) misalnya, mendefinisikan PTK sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Definisi lain yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh tim pelatih proyek PGSM (1999) yang menyatakan: PTK sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional diri tindakan mereka dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran itu dilakukan. (Subyantoro, 2009: 7).

2.3 Kerangka Berfikir

Pembelajaran bola voli mini merupakan suatu proses belajar yang dilakukan dengan cara bimbingan, pemberian pengetahuan atau materi yang diberikan dari guru kepada siswa di dalam suatu proses pembelajaran yang terprogram. Banyak pendekatan pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah mengedepankan karakteristik anak sekolah dasar dengan pendekatan permainan dan memodifikasi permainan bola voli mini dengan menggunakan bola plastik dan menggunakan tinggi net yang lebih rendah yaitu dengan tinggi net 180 cm.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka sebagai seorang guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran bola voli mini di sekolah dasar yaitu melalui permainan sederhana. Sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk

belajar teknik dasar bermain bola voli mini yang benar, karena dengan pendekatan yang baru memungkinkan siswa dapat melakukan gerakan, pengontrolan dan ketepatan secara lebih baik mudah dan menyenangkan.

Maka dengan pemikiran tersebut di atas penulis merangsang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modifikasi bola voli mini untuk meningkatkan hasil pembelajaran bola voli di SD Negeri Sukamulya 1 Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Dalam penggunaan metode penelitian diharapkan dapat tepat dan dapat bermanfaat, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode penelitian ini yaitu dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti dalam proses belajar ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Di pertemuan pertama siswa diberikan materi tentang teknik dasar dan peraturan yang berlaku dalam permainan bola voli mini, dan juga peraturan mengenai cara bermain bola voli mini dengan baik dan benar, cara penghitungan dengan sistem *rally point*. Di pertemuan kedua siswa bermain bola voli mini dan dinilai oleh guru dengan menggunakan *checklist* yang telah dipersiapkan. Dan pertemuan selanjutnya guru memberikan evaluasi atas penilaian yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, memberikan perbaikan pada langkah-langkah yang telah dilakukan dan kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktikkannya di lapangan. Selama proses praktik berlangsung guru akan memberikan penilaian sesuai dengan *checklist* untuk menilai perkembangan siswa.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar bola voli mini dengan bola plastik, net, lapangan, dan peraturan yang sudah disederhanakan pada siswa kelas V SD Negeri Sukamulya 1 Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang sebanyak 31 siswa.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa

kelas V SD Negeri Sukamulya 1 jumlah 31 siswa.

3.4 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sukamulya 1 dengan jumlah siswa 31 orang.

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131).

Berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung setidaknya pada:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
- 2) Sampel luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung setiap peneliti (Suharsimi Arikunto, 2002: 112).

3.6 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 3 Februari sampai 17 Februari 2020, tiga jam pelajaran kelas V, mulai pukul 07.30 sampai 09.15 WIB. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas V.

3.7 Lokasi Penelitian

Pemilihan tempat penelitian ini sangatlah penting dalam kaitannya dengan pertanggungjawaban hasil penelitian. Pada penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu SD Negeri Sukamulya 1, Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang, tahun pelajaran 2019/2020.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya dalam penelitian tindakan kelas perlu dilakukan serangkaian tahapan yang akan dapat memenuhi hasil yang diharapkan berdasarkan sikap, pemahaman, serta kompetensi bermain. Kegiatan penelitian ini diawali dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masalah tersebut akan penulis jelaskan secara rinci sebagai berikut:

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Data Awal Penelitian

Permainan Bola voli mini merupakan cabang olahraga yang cukup banyak digemari anak SD, sehingga dalam kegiatan PJOK pun anak-anak suka meminta kepada guru ingin selalu bermain bola voli mini. Berbekal pelajaran PJOK yang telah dilaksanakan dengan materi permainan bola voli mini, penulis mengangkat materi ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran masih terhambat oleh beberapa faktor yang mengurangi efektifitas proses pembelajaran. Hal itu antara lain minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Oleh karena itu perlu dilakukan modifikasi dalam pelaksanaan materi pembelajaran bola voli mini, misal dari sisi sarana dan prasarana, serta peraturan yang digunakan. Sehingga diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif, selain itu siswa pun akan menikmati dan mendapatkan manfaat dari pelajaran yang diberikan.

4.1.2 Data Siklus I

Berdasarkan data dari hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian disepakati oleh penulis dan mitra peneliti bahwa penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dengan menyusun serangkaian perencanaan pelaksanaan, antara lain:

- 1) Menetapkan materi pembelajaran yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan alokasi waktu KBM PJOK.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dalam bentuk satuan rencana pembelajaran, adapun satuan rencana pembelajaran terlampir.
- 3) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan seperti bola sepak dari plastik, peluit, dan ukuran lapangan.
- 4) Mendesain alat evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Menyiapkan format observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.
- 6) Melakukan survei lokasi bersama mitra peneliti.
- 7) Bagi siswa yang mempunyai bola voli

ditugaskan untuk membawa bola dari rumah masing-masing.

4.1.3 Data Siklus II

Perencanaan penelitian kelas yang dilakukan sama seperti kegiatan sebelumnya yaitu pada penetapan materi pembelajaran yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran sebelumnya, akan tetapi dengan instruksi yang lebih singkat dari guru serta pemberian contoh gerakan yang lebih jelas kepada siswa.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Aspek Perilaku Sikap (Afektif)

Pada aspek afektif ini, yang diamati adalah sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati tingkah laku yang dilakukan satu per satu siswa secara bergantian. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku yang baik selama proses pembelajaran. Misalnya, siswa sudah datang tepat waktu saat pembelajaran, memperhatikan setiap instruksi dan perintah yang diberikan guru, menghargai sesama teman, dan sebagainya.

Melihat dari hasil pengamatan perilaku siswa pada siklus I, persentase rata-rata siswa mencapai 54,8% yang dinyatakan dengan kriteria kurang baik, ini menunjukkan siswa belum mengerti terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, pada siklus II guru harus selalu memberikan motivasi yang dapat mendorong siswa lebih berkompetensi secara sportif. Hal ini yang mengharuskan peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu bola voli mini, persentase rata-rata siswa mencapai 93,5% yang dinyatakan dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

4.2.2 Aspek Pemahaman Siswa (Kognitif)

Untuk aspek kognitif ini, yang diamati adalah pengetahuan siswa tentang permainan bola voli mini. Untuk mendapatkan data tentang pengetahuan siswa, peneliti memberikan lembar kuesioner kepada setiap siswa yang berisi soal-soal tentang permainan bola voli mini. Kegiatan ini

dilaksanakan setelah pelaksanaan permainan bola voli mini, dialokasikan waktu 15 menit pada saat sesi evaluasi pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa sudah mengetahui tentang pengetahuan dasar permainan bola voli mini yang ada, misalnya berapa ukuran lapangan bola voli mini, berapa jumlah pemain dalam sebuah tim, dan beberapa peraturan yang ada di dalam sebuah pertandingan bola voli mini.

Melihat dari hasil penilaian terhadap pemahaman siswa pada siklus I, pengetahuan siswa terhadap modifikasi permainan bola voli mini, persentase rata-rata siswa mencapai 54,8% yang dinyatakan dengan kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan pengetahuan siswa terhadap modifikasi permainan bola voli mini kurang baik. Dengan demikian, pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih giat lagi belajar supaya nilai yang sudah didapat bisa ditingkatkan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu bola voli mini persentase rata-rata siswa terhadap pembelajaran bola voli mini mencapai 93,5% yang juga dinyatakan dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap permainan bola voli mini.

4.2.3 Aspek Unjuk Kerja (Psikomotorik)

Pada aspek psikomotorik ini, yang diamati adalah unjuk kerja gerak siswa selama mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati setiap gerakan psikomotorik yang dilakukan oleh siswa.

Sebagian besar siswa belum dapat melakukan teknik dasar permainan bola voli mini dengan baik selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih merasa asing dengan teknik dasar bola voli mini yang sesungguhnya. Namun siswa tetap merasa antusias untuk melakukan permainan bola voli mini.

Melihat dari hasil pengamatan keterampilan psikomotorik pada siklus I, teknik dasar siswa dalam bermain modifikasi permainan bola voli mini persentase rata-rata siswa mencapai 45,2% yang dinyatakan dengan kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih merasa kesulitan dan belum siap dalam memainkan modifikasi permainan bola voli mini. Dengan

demikian, pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih berkompetensi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu bola voli mini, persentase rata-rata siswa terhadap pembelajaran bola voli mini mencapai 90,3% yang juga dinyatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mendapatkan peningkatan yang cukup signifikan dalam melaksanakan model pembelajaran modifikasi permainan bola voli mini. Dengan demikian terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II.

Beberapa faktor yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut antara lain karena sebelumnya siswa belum pernah atau masih asing dengan permainan bola voli mini, siswa kurang berlatih atau belajar secara mandiri, serta sebelumnya siswa belum mengetahui cara dan teknik yang benar dalam permainan bola voli mini.

4.2.4 Kendala-Kendala Yang Dihadapi

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan berbagai usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Peneliti menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian ini hanya membahas aspek-aspek kemampuan bola voli mini, yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan secara objektif masih banyak faktor lain yang mendukung peningkatan prestasi bola voli mini yang tidak dicakup dalam penelitian.

Kedua, walaupun peneliti sebelum melakukan penelitian telah melakukan serangkaian uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel, namun demikian pengumpulan melalui angket ini masih ada kelemahan-kelemahan seperti jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap.

Ketiga, sebagai pribadi peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna.

Keempat, terlepas dari adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan guru yaitu modifikasi permainan bola voli mini dapat diterima oleh siswa dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Sukamulya 1 Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pembelajaran PJOK dengan modifikasi permainan bola voli mini dapat diterima oleh siswa dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Sukamulya 1 Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Permainan ini dapat mencakup semua aspek baik afektif, kognitif, dan psikomotorik.

- 1) Hasil akhir pengamatan perilaku siswa (afektif) dengan pencapaian sebesar 93,5% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik.
- 2) Hasil akhir pengamatan pemahaman siswa (kognitif) dengan pencapaian sebesar 93,5% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik.
- 3) Hasil akhir pengamatan keterampilan siswa (psikomotorik) dengan pencapaian sebesar 90,3% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah pembelajaran dengan modifikasi permainan bola voli mini dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung pada siswa melalui bermain dan pengembangan keterampilan serta sikap sportif dan ilmiah yang baik bagi siswa.

Pembelajaran PJOK dengan modifikasi permainan bola voli mini juga dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi sarana dan prasarana yang kurang mendukung di sekolah sehingga dapat diterapkan sebagai variasi pembelajaran bola besar.

Bagi guru PJOK diharapkan dapat mengembangkan model-model permainan bola voli mini yang menarik lainnya untuk digunakan dalam pembelajaran permainan bola besar.

5.3 Implikasi

Implikasi temuan ini terutama dalam

upaya menanamkan sikap sportif kepada siswa. Sportivitas merupakan sikap saling menghargai dan menghormati orang lain dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Peningkatan sikap sportif yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus sebagai hasil dari pembiasaan dalam kegiatan selama pembelajaran membuat siswa memiliki sikap yang baik. Oleh karena itu agar siswa memiliki karakter mulia maka guru tidak boleh bosan untuk memberikan contoh, arahan, peringatan dan bimbingan agar siswa senantiasa terawasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Husna M. 2009. *100+ Permainan Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Adang Suherman. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Among Ma'mun dan Yudha Saputra. 2000. *Perkembangan gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Ateng, Abdul Kadir. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktia Woro Kasimi. 1999. *Praktikum dan keterampilan pendidikan kesehatan*. Pandeglang: Fakultas Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mutiara Banten.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, dan Bahagia. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusun. 2020. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Pandeglang: Fakultas Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mutiara Banten.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.